

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan bagian dari pendekatan kuantitatif, dan memiliki ciri khas tersendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mencari hubungan antar variabel dalam kondisi yang terkontrol (Ilyas, 2015). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* karena variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen tidak dapat dikontrol sepenuhnya, dan kelompok sampel tidak dipilih secara acak; ditentukan berdasarkan kelas-kelas yang telah secara sukarela atau telah dipilih untuk dijadikan bagian dari penelitian. Desain *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut berikut (Sudrajat, 2018):

Kelompok eksperimen:	O	X	O
	-----		
Kelompok kontrol :	O		O

Keterangan:

*O* : *Pretest-Posttest* kemampuan berpikir kritis.

*X* : Pembelajaran menggunakan model *Problem-Based Learning*.

Tahapan dari penerapan bentuk *non-equivalent control group design* yaitu sebelum dilakukan penelitian kedua kelas diberi *pretest* (O) untuk mengetahui keadaan awalnya. Selama penelitian berlangsung, kelompok eksperimen mendapat perlakuan pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning* (X) dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran dengan model *Direct Instruction*. Pada akhir penelitian, kedua kelas diberi *posttest* (O) untuk mengetahui hasilnya. Soal *pretest* dan *posttest* yang menjadi instrumen penelitian disusun merupakan soal yang sama.

Aisyah Rahmayantri, (2023).

**PENERAPAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA.**

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Problem-Based Learning* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP pada tahun ajaran 2022/2023, dengan sampel sebanyak dua kelas. Kelas pertama akan dijadikan kelompok eksperimen dengan menerapkan pembelajaran berbasis dan kelas kedua sebagai kelompok kontrol yang dijadikan pembanding dengan menerapkan pembelajaran *Direct Instruction*.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur untuk mengukur dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan non tes.

#### 3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis matematis yang menjadi fokus penelitian. Tes yang digunakan berbentuk soal uraian karena tes bentuk uraian merupakan tes terbaik untuk mengukur kemampuan siswa dalam menjelaskan, membandingkan, membedakan, menggambarkan, dan mengemukakan ide-ide dalam bentuk tulisan (Ahmad, 2015), sehingga memungkinkan siswa untuk menjawab sesuai apa yang diketahui dan dipahaminya. Tes kemampuan berpikir kritis matematis digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan berpikir kritis matematis siswa, yang diberikan kepada siswa sebelum perlakuan (sebagai *pretest*) dan sesudah perlakuan (sebagai *posttest*).

#### 3.4.2 Instrumen Non Tes

Untuk instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian berbentuk lembar observasi dan angket.

### a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada saat pembelajaran berlangsung, seperti cara penyampaian guru, respons dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran, serta melihat keterlaksanaan sintaks atau tahapan-tahapan model pembelajaran yang sedang diteliti.

### b. Angket

Angket digunakan sebagai alat untuk mengetahui pendapat siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan model *Problem-Based Learning*. Angket dibuat berdasarkan skala *Likert* dengan alternatif jawaban yang tersusun secara bertingkat, mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Untuk menghindari penilaian siswa yang ragu-ragu, maka pada penelitian ini pilihan Netral (N) dihilangkan.

## 3.5 Perangkat Pembelajaran

Pada penelitian ini perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). RPP dibuat berdasarkan penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam usaha mencapai Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan, LKPD merupakan lembar kerja peserta didik yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran pada materi tertentu yang dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan. RPP dan LKPD yang dibuat oleh peneliti adalah pada materi Statistika dengan menggunakan model *Problem-Based Learning*.

## 3.6 Uji Coba Instrumen

### 3.6.1 Responden Uji Coba

Pada penelitian ini, instrumen diberikan kepada siswa kelas IX dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Responden dalam penelitian ini adalah pemberian soal untuk diuji cobakan kepada kelas yang sebelumnya sudah belajar materi yang akan diujikan.

### 3.6.2 Uji Validitas Instrumen

Menurut Noor (2013) validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Suatu tes dikatakan

memiliki validitas yang baik apabila tes tersebut mudah dipahami maksudnya sehingga siswa tidak mengalami kesulitan ketika menjawab soal. Analisis validitas butir soal ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* dengan bantuan *SPSS 26 for Windows*. Menurut Arikunto (2010) menentukan tingkat validitas alat evaluasi digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tingkat Validitas Instrument Tes

Koefisien korelasi	Interpretasi
$r \leq 0$	Tidak valid
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS 26 for Windows* diperoleh hasil bahwa semua soal pada instrumen tes telah valid pada pengujian pertama dengan kategori validitas tinggi untuk soal nomor dua dan tiga, serta sangat tinggi untuk soal nomor tiga. Adapun hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No. Butir Soal	1	2	3
<b>r tabel</b>	0,361	0,361	0,361
<b>r hitung</b>	0,608	0,741	0,836
<b>Status</b>	Valid	Valid	Valid
<b>Kategori</b>	Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi

### 3.6.3 Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap sama (relatif sama) jika pengukuran dilakukan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda. Reliabilitas internal yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus untuk mengukur reliabilitas tes berupa soal uraian yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Noor, 2013).

Menurut Suherman (2008), interpretasi nilai korelasi reliabilitas adalah sebagai berikut.

Aisyah Rahmayantri, (2023).

**PENERAPAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA.**

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3 Interpretasi Korelasi Reliabilitas

Nilai $r_p$	Interpretasi
$r_{ii} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{ii} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{ii} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{ii} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{ii} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS 26 for Windows* diperoleh nilai  $r_{hit} = 0,57 > 0,361 = r_{tabel}$  maka instrumen tes memiliki interpretasi reliabilitas dengan kategori sedang. Adapun hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

<b>r tabel</b>	0,361
<b>r hitung</b>	0,57
<b>Status</b>	RELIABEL
<b>Kategori</b>	Sedang

### 3.6.4 Daya Pembeda

Daya pembeda item adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Ahmad, 2015). Adapun rumus yang digunakan menurut Ahmad (2015) adalah:

$$D = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{SMI}$$

Keterangan:

$D$  : Indeks daya pembeda butir soal

$\bar{x}_A$  : rata-rata skor jawaban siswa kelompok atas

$\bar{x}_B$  : rata-rata skor jawaban siswa kelompok bawah

$SMI$  : Skor maksimum ideal

Tabel 3.5 Interpretasi Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$0,70 \leq D < 1,00$	Sangat Baik
$0,40 \leq D < 0,70$	Baik
$0,20 \leq D < 0,40$	Cukup
$0,00 \leq D < 0,20$	Buruk
$D < 0,00$	Sangat Buruk

Aisyah Rahmayantri, (2023).

**PENERAPAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA.**

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* diperoleh hasil nilai daya pembeda soal nomor satu dan tiga berada pada kategori baik yaitu  $0,40 \leq D < 0,70$  dan untuk soal nomor dua berada pada kategori sangat baik karena nilai daya pembedanya lebih dari 0,70. Adapun hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes

No. Butir Soal	1	2	3
Rerata skor kel. atas	4,38	4,00	5,38
Rerata skor kel. bawah	2,00	1,13	1,38
SMI	5,00	4,00	6,00
DP	0,48	0,72	0,67
Kategori	Baik	Sangat Baik	Baik

### 3.6.5 Indeks Kesukaran

Bermutu atau tidaknya butir-butir instrumen tes dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir soal tersebut. Butir-butir soal dapat dinyatakan sebagai butir-butir yang baik apabila butir-butir tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup. Angka indeks kesukaran item itu dapat diperoleh dengan menggunakan rumus (Ahmad, 2015):

$$P = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

P : *Proportion* (angka indeks kesukaran item)

$\bar{x}$  : Rata-rata skor siswa

SMI : Skor maksimum Ideal

Tabel 3.7 Interpretasi Indeks Kesukaran Soal

Nilai P	Interpretasi
$0,00 \leq P \leq 0,30$	Terlalu Sukar
$0,31 \leq P \leq 0,70$	Cukup (Sedang)
$0,71 \leq P \leq 1,00$	Terlalu Mudah

Aisyah Rahmayantri, (2023).

**PENERAPAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA.**

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* diperoleh nilai indeks kesukaran setiap nomor soal berada pada kategori sedang. Adapun hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Hasil Uji Indeks Kesukaran Instrumen Tes

No. Butir Soal	1	2	3
Rata-rata	3,00	2,20	3,93
SMI	5,00	4,00	6,00
Indeks Kesukaran	0,60	0,55	0,66
Kategori	Sedang	Sedang	Sedang

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Data kemampuan berpikir kritis matematis diperoleh dari hasil instrumen tes berupa *pretest* dan *posttest*. Data *pretest* diperoleh dari hasil tes sebelum dilakukan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis matematis siswa SMP pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan relatif sama atau berbeda. Data *posttest* diperoleh dari hasil tes sesudah dilakukan perlakuan. Setelah diperoleh data *pretest* dan *posttest* kemudian dicari nilai *N-Gain* dari setiap siswa. Data *N-Gain* digunakan untuk mengetahui kualitas peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa sesudah mendapatkan perlakuan. Data *N-Gain* diperoleh dari pengolahan data *pretest* dan *posttest*. Data ini oleh peneliti akan diolah, pengolahan data dilakukan dengan maksud untuk melaporkan hasil atau temuan yang dikumpulkan pada saat penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku general. Analisis data statistik deskriptif dibagi ke dalam lima analisis yaitu banyaknya sampel, nilai tertinggi, nilai terendah, skor rata-rata, dan standar deviasi.

## b. Uji Prasyarat

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk*. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015) *Shapiro Wilk* memiliki keakuratan yang tinggi pada perhitungan menggunakan SPSS jika banyaknya sampel kurang dari 50 ( $n < 50$ ). Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah jika probabilitas (Sig.)  $\geq 0,05$ , maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika probabilitas (Sig.)  $< 0,05$ , maka data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Apabila hasil dari uji normalitas ini diperoleh bahwa data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas namun apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai *varians* yang sama. Uji homogenitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji homogenitas *Levene*. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Sig.)  $\geq 0,05$ , data memiliki *varians* yang homogen.

Jika probabilitas (Sig.)  $< 0,05$ , data memiliki *varians* yang tidak homogen.

## c. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Data *Pretest*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa pada kedua kelas mempunyai rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis yang sama pada tahap awal. Uji-t dua sampel independen digunakan dalam penelitian ini. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan rata rata secara signifikan kemampuan berpikir kritis matematis awal antara siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.



$H_1$  : terdapat perbedaan rata rata secara signifikan kemampuan berpikir kritis matematis awal siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan pedoman pengambilan keputusan pada taraf signifikansi 5% adalah jika probabilitas (Sig.)  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas (Sig.)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### d. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data *Posttest*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa pada kedua kelas mempunyai rata-rata pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis yang berbeda. Uji-t dua sampel independen digunakan dalam penelitian ini. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan rata rata secara signifikan pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

$H_1$  : terdapat perbedaan rata rata secara signifikan pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan pedoman pengambilan keputusan pada taraf signifikansi 5% adalah jika probabilitas (Sig.)  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas (Sig.)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### e. Analisis Data *N-Gain*

##### 1) Data *N-Gain*

Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning* dapat diketahui dengan menghitung data *N-Gain*. Pengolahan data *N-Gain* yaitu uji normalitas, homogenitas, dan perbedaan dua rata-rata. Pengolahan *N-Gain* menurut Hake (dalam Muharomah & Setiawan, 2020) yaitu sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi dari Hake (dalam Suprianto, Noer, & Rosidin, 2020) seperti berikut.

Tabel 3.9 Kategori *N-Gain*

Indeks <i>N-Gain</i>	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

## 2) Uji Perbedaan Dua Rata-Rata *N-Gain*

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah *N-gain* rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa di kedua kelas terdapat atau tidak terdapat perbedaan. Jika *N-gain* berdistribusi normal dan bervariasi homogen, maka menggunakan pengujian uji t dengan *Equal Variance Assumed (Independent Sample T-Test)*. Sedangkan jika data *N-gain* berdistribusi normal dan bervariasi tidak homogen, maka menggunakan *Equal Variances Not Assumed* dengan bantuan *Software SPSS 22 for Windows*. Hipotesis dalam pengujian ini sebagai berikut:

$H_0$  : peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mendapat pembelajaran model *Problem-Based Learning* tidak lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang mendapat pembelajaran model *Direct Instruction*.

$H_1$  : peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mendapat pembelajaran model *Problem-Based Learning* lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang mendapat pembelajaran model *Direct Instruction*.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan pedoman pengambilan keputusan pada taraf signifikansi 5% adalah jika probabilitas (Sig.)  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas (Sig.)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

### 3.7.2 Analisis Data Kualitatif

#### a. Lembar Observasi

Hasil observasi diperoleh dengan menyimpulkan hasil pengamatan observer selama pembelajaran berlangsung. Kriteria untuk penilaian lembar observasi dilihat dari terlaksana atau tidaknya sintaks model *Problem-Based Learning* yang telah dijabarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut dilakukan untuk memastikan setiap tahapan pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning* terlaksana dengan baik.

#### b. Analisis Angket

Hasil angket dibutuhkan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Problem-Based Learning* pada materi Statistika. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert*. Setiap jawaban diberi bobot sesuai dengan jawaban siswa pada seperti pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Bobot Pernyataan Angket

Jawaban Siswa	Bobot Pernyataan Angket	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Data yang diperoleh dari angket skala likert termasuk pada skala ordinal sehingga data diubah terlebih dahulu ke dalam skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan bantuan *software Microsoft Excel* dan *Sat97*. Selanjutnya untuk menginterpretasi data hasil angket maka perlu dibuat interval jenjang kualitatif, untuk membuatnya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut (Abidin & Purbawanto, 2015):

- 1) Menentukan persentase nilai maksimal;
- 2) Menentukan persentase nilai minimal;
- 3) Menentukan *range* dengan;
- 4) Menentukan jumlah dan kriteria interval yang diinginkan;
- 5) Menentukan lebar interval.

Kategorisasi dibuat untuk mengetahui respons setiap siswa terhadap model pembelajaran *Problem-Based Learning*. Adapun persentase setiap responnya dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Persentase Jawaban} = \frac{\text{Frekuensi jawaban}}{\text{banyak responden}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria Kuntjaraningrat (dalam Fitriani, 2022) sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kesimpulan Hasil Angket

Besar Persentase	Kategori
0	Tidak Ada
1% - 25%	Sebagian Kecil
26% - 49%	Hampir Setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian Besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya